ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PENDEKATAN MORAL DALAM NOVEL "DIA ADALAH KAKAKKU'' KARYA TERE LIYE

Milfa Khaira, Lidiana Vega, Zelfi Salfadilla, Wildatul Zahara, Abdurahman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
Email: khairamilfa@gmail.com, vegalidiana23@gmail.com, zelfisalfadilla20@gmail.com, wildatulzahara3785@gmail.com, Abdurahman.indo@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan moral. Novel ini mengisahkan perjuangan seorang kakak bernama Laisa yang dengan ketulusan dan rasa tanggung jawab berupaya membesarkan serta memperjuangkan masa depan keempat adiknya di tengah keterbatasan hidup di Lembah Lahambay. Melalui rangkaian peristiwa dan konflik yang dialami tokoh utama, mulai dari perjuangan ekonomi hingga penderitaan akibat penyakit yang disembunyikan, novel ini menampilkan beragam nilai moral yang mencakup keikhlasan, kasih sayang, pengorbanan, dan keberanian moral. Analisis difokuskan pada representasi tindakan, dialog, serta sikap tokoh dalam menggambarkan makna kebajikan sejati. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tere Liye menegaskan pentingnya nilai kemanusiaan dan kekuatan moral sebagai fondasi dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, Dia adalah Kakakku tidak hanya menghadirkan kisah persaudaraan yang menyentuh, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendalam mengenai ketulusan dan tanggung jawab dalam relasi kemanusiaan.

***Kata kunci*:** pendekatan moral, nilai moral, Tere Liye, Dia adalah Kakakku, karya sastra.

Abstract

This study aims to analyze the moral values contained in Tere Liye's novel Dia adalah Kakakku (He is My Brother) using a moral approach. The novel tells the story of the struggles of an older sister named Laisa who, with sincerity and a sense of responsibility, tries to raise and fight for the future of her four younger siblings amid the limitations of life in the Lahambay Valley. Through a series of events and conflicts experienced by the main character, ranging from economic struggles to suffering due to a hidden illness, this novel presents various moral values, including sincerity, compassion, sacrifice, and moral courage. The analysis focuses on the representation of the characters' actions, dialogues, and attitudes in describing the meaning of true virtue. The results of the study show that Tere Liye emphasizes the importance of human values and moral strength as the foundation for building a harmonious family life. Thus, Dia adalah Kakakku not only presents a touching story of brotherhood, but also conveys a profound moral message about sincerity and responsibility in human

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

relationships.
Keywords: *moral approach, moral values, Tere Liye, Dia adalah Kakakku, literary work.*

PENDAHULUAN

Karya sastra fiksi, khususnya novel, berperan penting sebagai medium refleksi moral dan sosial yang menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks kehidupan nyata. Melalui kisah, konflik, dan karakter tokohnya, karya sastra mampu menyingkap dimensi etis yang tidak selalu dapat dijelaskan secara normatif. Novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye merupakan salah satu karya yang menghadirkan kompleksitas moral melalui kisah seorang perempuan bernama Laisa, sosok kakak yang berperan sentral dalam menopang kehidupan keluarganya di tengah keterbatasan dan penderitaan.

Laisa bukan sekadar figur pengganti orang tua bagi adik-adiknya Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta melainkan representasi kebajikan moral yang lahir dari ketulusan, tanggung jawab, dan pengorbanan. Dalam konteks sosial yang keras dan penuh keterbatasan, Laisa menampilkan bentuk moralitas yang tidak bersandar pada norma formal, melainkan pada empati dan cinta yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Pilihannya untuk berkorban demi kebahagiaan adik-adiknya, bahkan hingga akhir hayatnya, menjadi bentuk sublimasi nilai-nilai moral yang paling luhur.

Analisis terhadap novel ini berfokus pada bagaimana moralitas termanifestasi melalui tindakan, keputusan, dan konflik batin tokoh utama dalam menghadapi realitas kehidupan. Melalui pendekatan moral, penelitian ini berupaya menyingkap makna kebajikan yang sesungguhnya dalam diri Laisa, apakah moralitas dapat didefinisikan sebatas kepatuhan terhadap norma sosial yang mapan, atau justru harus dipahami sebagai hasil refleksi batin yang berakar pada kasih, empati, dan pengorbanan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menelaah aspek moral dalam tataran tematik, tetapi juga menyoroti kedalaman kemanusiaan yang menjadi inti dari karya Tere Liye.

Kerangka Teori dan Metode Penelitian

1. **Kerangka Teori**

Kajian ini menggunakan pendekatan kritik moral sastra yang dikombinasikan dengan dua kerangka teori etika utama, yakni Etika Kebajikan dan Etika Kepedulian *(Ethics of Care),* untuk menelaah nilai-nilai moral yang termanifestasi dalam tokoh dan alur cerita novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye.

a. Etika Kebajikan *(Virtue Ethics)*

Teori ini, yang berakar pada pemikiran Aristoteles, menekankan pada pembentukan karakter moral *(moral agent)* dan kebajikan *(virtues)* sebagai dasar tindakan manusia. Dalam konteks novel Dia adalah Kakakku, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana Laisa menampilkan kebajikan moral seperti keikhlasan, keberanian, tanggung jawab, dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan yang penuh penderitaan. Tindakan Laisa dalam mengorbankan kepentingan pribadi demi kebahagiaan dan keberhasilan adik-adiknya mencerminkan aktualisasi dari nilai-nilai kebajikan yang menjadi inti dari etika moral Aristotelian.

b. Moralitas Empati dan Etika Kepedulian *(Ethics of Care)*

Kerangka ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal, kasih sayang, dan kepedulian emosional sebagai landasan tindakan moral. Dalam analisis ini, konsep *Ethics of Care* digunakan untuk menelaah bagaimana kasih sayang dan kepedulian Laisa terhadap adik-adiknya menjadi fondasi moral yang membentuk seluruh alur naratif. Sikap Laisa yang senantiasa melindungi, mendidik, dan mencintai adik-adiknya dengan penuh pengorbanan mencerminkan bentuk moralitas empatik yang mengutamakan cinta dan tanggung jawab

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

sebagai nilai kemanusiaan tertinggi.

2. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif terhadap teks novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memaknai representasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra melalui analisis tematik dan kontekstual.

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Identifikasi Satuan Analisis: Menemukan bagian-bagian teks yang mengandung unsur moral, seperti dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang menunjukkan dilema moral, keputusan etis, atau bentuk pengorbanan.
b. Kategorisasi Nilai Moral: Mengelompokkan temuan berdasarkan tema- tema moral utama, antara lain:
   (1) tanggung jawab keluarga,
   (2) pengorbanan pribadi,
   (3) kasih sayang dan kepedulian, serta
   (4) keberanian moral dalam menghadapi penderitaan.
c. Interpretasi Teoretis

   Menganalisis setiap temuan berdasarkan dua kerangka teori utama, Etika Kebajikan dan Etika Kepedulian untuk menafsirkan makna moral yang terkandung dalam tindakan dan sikap tokoh Laisa serta relasinya dengan adik-adiknya.
d. Sintesis Nilai dan Pesan Moral

   Mengintegrasikan hasil analisis untuk merumuskan pesan moral dan refleksi etis yang ingin disampaikan oleh Tere Liye melalui karakter dan alur cerita. Sintesis ini juga berfungsi untuk mengungkap kritik sosial terhadap nilai-nilai moral yang ideal dan praktik moral yang realistis dalam konteks kehidupan keluarga sederhana di Lembah Lahambay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontras Moral: Pengorbanan Versus Kepentingan Diri

Novel Dia adalah Kakakku dibangun di atas fondasi kontras moral yang kuat antara nilai pengorbanan altruistik dan kepentingan diri individualistik. Melalui karakter Laisa dan adik-adiknya, Tere Liye menciptakan ketegangan moral yang menggugah: bagaimana cinta, tanggung jawab, dan ketulusan diuji dalam situasi kemiskinan, penderitaan, dan perbedaan pandangan hidup.

Nilai Moral Ideal (Laisa)	Realitas Moral Lingkungan (Adik-Adik dan Sosial)
Kasih Sayang dan Kepedulian	Laisa merawat dan membesarkan adik-adiknya tanpa pamrih, menggantikan peran orang tua dengan sepenuh hati. Ego dan Keinginan Pribadi. Beberapa adik awalnya menolak nasihat Laisa, lebih memilih mengejar ambisi pribadi tanpa memahami pengorbanan sang kakak.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Keikhlasan dan Pengorbanan	Laisa mengorbankan masa mudanya demi kesejahteraan keluarga, bahkan menutupi penyakitnya agar tidak menimbulkan kekhawatiran. Ketidaktahuan dan Ketidakpekaan. Lingkungan sekitar sering memandang rendah Laisa karena keterbatasan fisik dan ekonominya.
Tanggung Jawab Moral	Laisa tetap bekerja keras di ladang, berjuang memastikan pendidikan adik-adiknya tercapai.
Ketidakadilan Sosial	Realitas masyarakat Lembah Lahambay memperlihatkan ketimpangan ekonomi dan minimnya empati terhadap sesama.

Kontras ini memperlihatkan bahwa moralitas sejati dalam novel tidak diukur dari status sosial, penampilan, ataupun keberhasilan duniawi, melainkan dari keteguhan hati dalam berbuat baik meskipun di tengah penderitaan. Laisa menjadi representasi moral yang melampaui batas norma sosial: seorang perempuan sederhana dengan kebajikan luar biasa.

2. Moralitas Empati: Ketulusan sebagai Fondasi Kemanusiaan

Tere Liye menghadirkan moralitas empatik melalui tindakan-tindakan kecil yang dilakukan oleh Laisa. Ia tidak pernah menggurui, melainkan menunjukkan kasih sayang melalui perbuatan nyata memberi makan, mendampingi adik belajar, menasihati dengan lembut, hingga menutupi sakitnya sendiri demi menjaga ketenangan hati keluarganya.

Dalam kerangka Etika Kepedulian *(Ethics of Care),* tindakan Laisa mencerminkan bahwa moralitas sejati tidak muncul dari keinginan untuk dipuji, tetapi dari dorongan tulus untuk melindungi dan mencintai. Pengorbanannya membangun dimensi moral yang bersifat relasional, bahwa kebaikan selalu tumbuh dari rasa empati terhadap penderitaan orang lain.

3. Kebajikan dan Keberanian Moral: Kekuatan di Tengah Keterbatasan

Dari sudut pandang Etika Kebajikan *(Virtue Ethics),* Laisa menjadi teladan kebajikan yang nyata. Ia memperlihatkan keberanian moral *(moral fortitude)* dalam menghadapi kenyataan hidup yang berat tanpa mengeluh. Keputusannya untuk terus berjuang, meskipun mengetahui bahwa hidupnya tidak akan panjang, merupakan manifestasi tertinggi dari kebajikan Aristotelian: tindakan baik yang dilakukan demi tujuan yang benar, bukan demi imbalan.

Tere Liye melalui sosok Laisa menunjukkan bahwa kebajikan tidak ditentukan oleh status sosial, melainkan oleh kemampuan manusia untuk bertahan dalam kebaikan di tengah penderitaan. Dalam konteks ini, novel Dia adalah Kakakku berfungsi sebagai refleksi moral sekaligus kritik sosial terhadap masyarakat yang sering menilai manusia berdasarkan penampilan dan keberhasilan material, bukan dari ketulusan dan integritas batinnya.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

4. Dilema Moral dan Manifestasi Kebajikan

Dilema utama dalam novel Dia adalah Kakakku terletak pada pergulatan batin Laisa antara pengorbanan pribadi dan pemenuhan hak diri sebagai manusia yang juga berhak bahagia. Dalam kerangka Etika Kebajikan, dilema ini menggambarkan konflik antara *virtue of care* (kebajikan kepedulian terhadap orang lain) dan *virtue of self-respect* (penghargaan terhadap diri sendiri).

Laisa memiliki kesempatan untuk hidup seperti orang lain menikah, menikmati masa muda, atau mengejar kebahagiaan pribadi, namun ia memilih jalan pengabdian total kepada keluarganya. Pilihan ini bukan sekadar bentuk tanggung jawab sosial, melainkan ekspresi dari kebajikan moral yang tertinggi, yaitu keberanian untuk berkorban demi kebaikan orang lain. Dilema ini mencapai puncaknya ketika Laisa menderita penyakit berat, tetapi memilih menyembunyikannya agar tidak membebani adik-adiknya.

Tindakan Laisa merupakan manifestasi dari keberanian moral (moral fortitude) sebuah kebajikan yang menuntut keteguhan dalam penderitaan. Dalam konteks naratif, keputusan untuk tetap tegar, bahkan di ambang kematian, menjadi simbol moralitas sejati yang melampaui kepentingan pribadi dan mengedepankan cinta yang tanpa syarat. Dengan demikian, Tere Liye menampilkan figur perempuan yang memaknai kebajikan bukan melalui kepatuhan terhadap norma formal, tetapi melalui keberanian untuk menanggung penderitaan demi cinta dan tanggung jawab.

5. Moralitas Empati dan Kasih yang Menghidupi

Novel ini juga memperlihatkan dimensi Moralitas Empati yang kuat melalui hubungan emosional antara Laisa dan adik-adiknya. Dalam kerangka Etika Kepedulian *(Ethics of Care),* moralitas Laisa tidak bersumber dari aturan moral yang kaku, melainkan dari kasih sayang yang terwujud dalam tindakan konkret.

a. Kasih dalam Pengorbanan: Laisa menampilkan kasih sayang yang tulus melalui tindakan nyata bekerja keras di ladang, menyediakan kebutuhan adik-adiknya, memberi nasihat penuh kesabaran, dan memastikan mereka memperoleh pendidikan. Kasihnya bersifat protektif dan tanpa pamrih, mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan orang lain.
b. Kesadaran Moral dan Kerendahan Hati: Meskipun berperan sebagai tulang punggung keluarga, Laisa tidak pernah menempatkan dirinya sebagai sosok sempurna. Ia menyadari keterbatasannya dan berulang kali menanamkan nilai moral kepada adik-adiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dari dirinya. Kesadaran ini menunjukkan bentuk *selfless morality* moralitas yang tidak mencari pengakuan, melainkan berakar pada cinta yang murni.
c. Empati dalam Penderitaan: Puncak empati moral Laisa tampak saat menghadapi penyakit yang mematikan. Alih-alih menuntut perhatian, ia memilih menyembunyikan rasa sakitnya demi menjaga kebahagiaan keluarga. Penderitaan Laisa bukan sekadar tragedi pribadi, melainkan sarana pencerahan moral bagi adik-adiknya untuk memahami arti cinta dan pengorbanan sejati.

6. Kritik Sosial dan Penghakiman Moral

Selain sebagai refleksi moral individu, novel Dia adalah Kakakku juga mengandung kritik sosial yang implisit terhadap konstruksi moral masyarakat. Tere Liye mengkritik cara pandang sosial yang sering mengukur nilai seseorang dari penampilan fisik, status ekonomi, atau keberhasilan lahiriah, bukan dari ketulusan dan kebajikan batin.

Laisa, yang digambarkan tidak menarik secara fisik dan hidup dalam kemiskinan, kerap diremehkan oleh masyarakat sekitar. Namun, di balik segala kekurangannya, dialah sosok dengan moralitas paling luhur di antara semua tokoh. Kontras ini menjadi

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

sindiran terhadap moralitas superfisial, yang sering kali lebih menghargai citra dibandingkan substansi kebaikan.

Melalui karakter Laisa, Tere Liye menantang pembaca untuk mempertanyakan ulang: Apakah moralitas sejati dapat dinilai dari norma sosial yang sempit, ataukah harus dipahami dari kedalaman empati dan kasih manusia? Novel ini dengan demikian berfungsi sebagai cermin etis yang menggugah kesadaran pembaca bahwa kebajikan sejati sering kali lahir dari penderitaan, bukan dari kesempurnaan hidup.

KESIMPULAN

Kajian terhadap novel Dia adalah Kakakku karya Tere Liye menunjukkan bahwa karya ini memuat nilai-nilai moral yang kompleks, mendalam, dan sarat makna kemanusiaan. Melalui sosok Laisa, pengarang menampilkan potret moralitas yang tidak bersifat hitam putih, tetapi merupakan hasil pergulatan batin antara pengorbanan, cinta, dan tanggung jawab terhadap sesama.

a. Moralitas Kebajikan Tertinggi: Laisa menjadi representasi nyata dari kebajikan moral tertinggi, yakni keberanian untuk berkorban *(fortitude)* dan ketulusan untuk melayani tanpa pamrih. Keputusannya untuk menanggung seluruh beban keluarga dengan sabar dan tegar menunjukkan bahwa kebajikan tidak selalu diwujudkan melalui kata-kata, melainkan melalui tindakan nyata yang konsisten dalam cinta dan tanggung jawab.
b. Moralitas Empati dan Kasih yang Menghidupi: Kasih sayang Laisa kepada adik-adiknya menggambarkan bentuk Etika Kepedulian *(Ethics of Care)* yang sejati. Kasih yang ia berikan tidak diukur dari kemampuan materi, tetapi dari ketulusan hati dan empati yang terus ia tunjukkan bahkan di tengah penderitaan. Moralitas ini mengajarkan bahwa cinta yang tulus adalah fondasi utama dalam membangun hubungan manusia yang bermakna.
c. Kritik Sosial dan Nilai Kemanusiaan: Melalui penderitaan dan keteguhan Laisa, Tere Liye mengajukan kritik terhadap pandangan sosial yang seringkali mengabaikan nilai kemanusiaan di balik keterbatasan fisik dan status sosial. Novel ini menolak moralitas semu yang hanya menilai kebaikan dari penampilan luar, dan justru menegaskan bahwa kebajikan sejati bersumber dari hati yang penuh empati dan keberanian moral untuk mencintai tanpa batas.

Pada akhirnya, kisah Laisa bukan hanya narasi tentang pengorbanan seorang kakak, tetapi juga refleksi moral universal tentang makna cinta, ketulusan, dan kemanusiaan. Dia adalah Kakakku menjadi ajakan bagi pembaca untuk menilai moralitas bukan dari kesempurnaan hidup, melainkan dari kemauan untuk berbuat baik, mencintai, dan berkorban bagi orang lain dengan tulus.

DAFTAR PUSTAKA

Aristotle. (2000). *Nicomachean ethics* (R. Crisp, Trans.). Cambridge University Press. (Karya asli diterbitkan sekitar 350 SM)

Khaira, M. (2025). *Analisis pendekatan moral dalam novel "Dia adalah Kakakku" karya Tere Liye*. Tidak diterbitkan.

Liye, T. (2009). *Dia adalah kakakku.* Republika.

Noddings, N. (2013). *Caring: A relational approach to ethics & moral education (2nd ed.)*. University of California Press.